

## EVALUASI METODE PENJUALAN DAN ASPEK CDOB TRANSPORTASI DI SALAH SATU PBF DI KABUPATEN BEKASI

Amelia Aprini<sup>1\*</sup>, Sofa Dewi Alfian<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup>Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran

amelia.aprn@gmail.com

diserahkan 20/05/2022, diterima 27/03/2023

### ABSTRAK

Kegiatan distribusi dimulai dari pengadaan, pembelian, penyimpanan, hingga penyaluran kepada PBF lainnya ataupun fasilitas kesehatan lain seperti klinik, puskesmas, IFRS (Instalasi Farmasi Rumah Sakit), apotek, dan toko obat. Dalam melakukan pendistribusian obat, diperlukan sistem pembelian dan sistem penjualan agar tidak terjadi kekosongan barang dan stok barang yang ada dapat terdistribusi secara merata sesuai dengan permintaan. Selain itu, proses pendistribusian membutuhkan kendaraan sebagai moda transportasi. Pemilihan moda transportasi menjadi hal yang penting karena berhubungan dengan efisiensi pergerakan di wilayah PBF cabang. Transportasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam menjaga kualitas obat selama pengiriman. Oleh karena itu, dilakukan evaluasi metode penjualan dan penerapan aspek Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) Transportasi di salah satu PBF di Kabupaten Bekasi. Penelitian ini dilakukan selama bulan Januari 2022 menggunakan metode observasional yang bersifat deskriptif dan evaluatif, serta metode wawancara. Hasil penelitian mengenai metode penjualan pada PBF X menunjukkan bahwa metode yang menghasilkan penjualan lebih tinggi adalah metode kanvas dengan persentase 88% dibandingkan dengan metode *taking order*, sedangkan untuk aspek CDOB Transportasi sudah terimplementasi sebesar 63%.

Kata Kunci: Distribusi, PBF, Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), transportasi, kanvas, *taking order*

### ABSTRACT

*Distribution is an activity that starts with procurement, purchasing, storage, and distribution to other pharmaceutical wholesalers or other health facilities such as clinics, health centers, Hospital Pharmacy Installation, pharmacies, and drug stores. In a drug distribution system, a purchasing system and a sales system are needed so that there is no shortage of goods and the existing stock of goods can be distributed evenly according to demand. In addition, the distribution process requires vehicles as a mode of transportation. The choice of transportation mode is important because it relates to the efficiency of movement in the PBF branch area. Transportation is one of the most important aspects in maintaining drug quality during delivery. Therefore, an evaluation of the sales method and the application of aspects of the Good Distribution Practice (GDP) for transportation was carried out in one of the PBF in Bekasi Regency. This research was conducted in January 2022 using descriptive and evaluative observational methods as well as interview methods. The results of the research on the sales method in PBF X indicate that the method that generates higher sales is the canvas method, with a percentage of 88% compared to the taking order method, while the Transportation aspect of GDP has been implemented at 63%.*

*Keywords: Distribution, pharmaceutical wholesaler, Good Distribution Practice (GDP), CDOB, transportation, canvas, taking order*

## PENDAHULUAN

Saat ini obat menjadi salah satu komoditi yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk menunjang kesehatannya, baik untuk mencegah, mengurangi, menyembuhkan gejala, penyakit, atau gangguan kesehatan tertentu. Oleh karena itu, dalam proses pembuatannya, obat harus memenuhi kriteria 3K, yaitu Khasiat, Keamanan, dan Kualitas. Ketiga poin ini harus terpenuhi mulai dari proses pembuatan, pendistribusian, hingga penyerahan obat ke tangan konsumen (Hartini, 2014). Obat yang diproduksi oleh industri farmasi kemudian akan didistribusikan oleh distributor atau biasa disebut Pedagang Besar Farmasi. Pedagang Besar Farmasi yang selanjutnya disingkat PBF merupakan sebuah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk melakukan pengadaan, penyimpanan, penyaluran sediaan farmasi dalam jumlah besar sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Kemenkes RI, 2011).

Distribusi adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang meliputi pengadaan, pembelian, penyimpanan, penyaluran, importasi, eksportasi obat, tetapi tidak termasuk penyerahan obat langsung ke pasien (BPOM RI, 2020). Menurut Permenkes RI No. 30 tahun 2017, dalam setiap aspek dan rangkaian distribusi obat perlu diterapkan pedoman CDOB untuk menjamin keamanan, khasiat, dan mutu obat yang beredar. CDOB atau Cara Distribusi Obat yang Baik adalah cara distribusi obat dan/atau bahan obat dengan tujuan untuk memastikan mutu sepanjang jalur distribusi sesuai persyaratan dan tujuan penggunaannya. PBF dapat mendistribusikan sediaan farmasi ke PBF lainnya yang juga memiliki perizinan dan/atau ke faskes lainnya seperti puskesmas, klinik, Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS), apotek, toko obat, atau praktek bersama (PP RI No 51 tahun 2009).

Dalam melaksanakan distribusi obat, maka Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) akan melakukan pengawasan terhadap produk dan jalur distribusinya. Jika PBF telah menerapkan aspek CDOB dengan baik, maka PBF akan mendapatkan sertifikat CDOB yang berlaku selama 5 tahun kedepan (BPOM RI, 2017). Sertifikat CDOB merupakan dokumen sah yang menunjukkan bahwa PBF telah memenuhi persyaratan untuk mendistribusikan produk farmasi. Sertifikat CDOB dapat membuktikan bahwa obat yang diterima oleh pasien dipertahankan dan dipastikan mutu obat nya sesuai dengan mutu obat yang didapatkan dari industri farmasi (Deddy *et al*, 2021; BPOM RI, 2019; Wijaya dan Chan, 2018).

Dalam melakukan pendistribusian obat, maka diperlukan sistem pembelian dan sistem penjualan agar tidak terjadi kekosongan barang dan stok barang yang dimiliki PBF dapat didistribusikan secara merata sesuai dengan permintaan pembeli (Shobah, 2011). Umumnya, sistem penjualan PBF dilakukan secara kredit. Konsumen membuat surat pesanan yang diserahkan ke salesman, kemudian dibuatkan faktur penjualannya, dan barang dikirimkan ke outlet konsumen. Saat faktur penjualan sudah jatuh tempo, admin PBF akan meminta salesman melakukan penagihan kepada konsumen terkait. Pembayaran dapat dilakukan melalui salesman ataupun ke pihak PBF langsung. Jika konsumen belum melunasi hutangnya, maka konsumen tersebut tidak dapat memesan sediaan farmasi lagi karena akan ditolak otomatis oleh sistem PBF (Tamara, 2018).

Dalam melakukan pendistribusian, maka diperlukan moda transportasi. Transportasi merupakan proses pemindahan barang dan manusia darimana asal tempatnya ke tempat tujuannya, serta transportasi merupakan sebuah sarana untuk mencapai tujuan (Kusmayadi dan

Vikaliana, 2021). Obat harus didistribusikan dengan kondisi penyimpanan sesuai dengan informasi obat-nya. Pemilihan moda transportasi menjadi tahapan penting dalam berbagai perencanaan dan kebijakan transportasi. Hal ini berhubungan dengan efisiensi pergerakan PBF di wilayah cabang, ruang yang tersedia untuk prasarana transportasi, serta banyaknya pilihan moda transportasi (Rianda *et al*, 2011; Hidayat dan Dharma, 2020). Oleh karena itu, transportasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam menjaga kualitas obat selama pengiriman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kelengkapan aspek transportasi pada salah satu PBF di Kabupaten Bekasi serta evaluasi metode penjualan yang dilakukan oleh PBF tersebut.

## METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode observasional yang bersifat deskriptif dan evaluatif dimana dilakukan observasi mengenai metode penjualan dan analisis kesesuaian dengan aspek transportasi pada CDOB 2020 menggunakan daftar checklist. Selain itu, dilakukan wawancara kepada petugas di PBF untuk mengkonfirmasi sistem yang diobservasi. Penelitian dilakukan selama satu bulan, yaitu pada bulan Januari 2022 di salah satu PBF cabang di Bekasi (selanjutnya disebut PBF X).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengiriman barang terbagi menjadi dua, yaitu: pengiriman ke industri farmasi dan pengiriman ke konsumen. Kriteria pengiriman ke industri farmasi adalah untuk barang *recall* dan barang retur. Sementara kriteria pengiriman ke konsumen adalah pesanan reguler melalui salesman atau *customer service* (BPOM RI, 2015).

Berdasarkan produk yang ditawarkan dan

dijualnya, *salesman* pada PBF X terbagi menjadi 3 kelompok yaitu sales produk Kostumer, sales produk Kosmetik dan Obat Tradisional (KOT), dan sales produk Farmasi dan Ethical (Farmeth). Sales kostumer adalah sales yang menawarkan dan menjualkan produk-produk non-obat, seperti tisu dan pembalut. Sales KOT adalah sales yang menawarkan dan menjualkan produk-produk obat kosmetik seperti bedak salicyl, dan obat tradisional seperti minyak gosok, minyak kayu putih, dll. Sales farmeth adalah sales yang menawarkan dan menjualkan produk farmasi seperti obat batuk, dan produk ethical (obat keras) seperti deksametason dan amoksisilin.

Sementara jika didasarkan pada cara penjualannya, PBF X Cabang Bekasi memiliki 2 metode penjualan, yaitu metode kanvas dan metode TO (*taking order*). Metode kanvas adalah metode dimana seorang sales (kanvasser) bekerja dengan mobil box, mencari pelanggan dan saat itu juga melakukan transaksi jual beli, baik secara tunai ataupun kredit. Metode *taking order* adalah metode dimana seorang sales bekerja dengan sepeda motor, katalog, dan surat pesanan. Pada kedua metode tersebut, terdapat *purchase order* (PO) yang merupakan pesanan tertulis dari pelanggan kepada distributor yang berisi mengenai detail pesanan. PO tidak hanya masuk melalui kanvas/TO, tetapi pelanggan juga dapat menghubungi langsung ke pihak PBF untuk melakukan PO (Royan, 2014; Sheina *et al*, 2010).

Pada metode kanvas terdapat dua istilah, yaitu *cash* dan Turun Barang, *Cash* diartikan untuk barang yang langsung dibayar lunas saat proses transaksi. Sedangkan, Turun Barang (TB) adalah untuk barang yang tidak langsung dibayar lunas saat proses transaksi atau tempo. Sistem kanvas ini dilakukan agar dapat menjangkau daerah-daerah yang jauh dari kantor cabang, sehingga setiap sales pada PBF X Cabang Bekasi memiliki

daerah kerjanya masing-masing. Kelebihan dari sistem kanvas adalah pelanggan selalu mendapatkan kunjungan rutin oleh salesman, sehingga tidak khawatir stok barang menipis. Namun, kekurangan dari sistem kanvas adalah berisiko terjadi kecurangan karena sales dapat membuat faktur penjualan fiktif (Royan, 2014).

Untuk metode TO, sales akan mendapatkan pesanan dari konsumen dan mencatatnya ke lembaran surat pesanan. Kemudian, sales akan meminta tanda tangan kepada konsumen sebagai persetujuan pesanan. Kemudian, surat pesanan diberikan kepada apoteker, diproses, dan dicetak menjadi faktur penjualan, kemudian pesanan akan diantarkan ke konsumen. Metode ini dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan oleh sales (Royan, 2014). Metode TO ini sangat cocok di daerah perkotaan dan umumnya penjualan dengan metode TO akan lebih besar dibandingkan dengan mobil kanvas. Hal ini dikarenakan sales menggunakan motor sehingga dapat menjangkau banyak pelanggan dalam waktu singkat di daerah sekitar kantor cabang. Namun, hal ini tidak terjadi pada PBF X dikarenakan kantor cabang berada di daerah kabupaten yang tidak seramai daerah kota. Adapun kelebihan dan kekurangan antara kedua metode tersebut dirangkum dalam **Tabel.1**.

Hasil penjualan PBF X pada tanggal 1-22 Januari 2022 didapatkan persentase hasil penjualan dengan metode kanvas + PO sebesar 88% dengan jumlah Rp151.881.236 dan dengan metode TO + PO sebesar 12% dengan jumlah

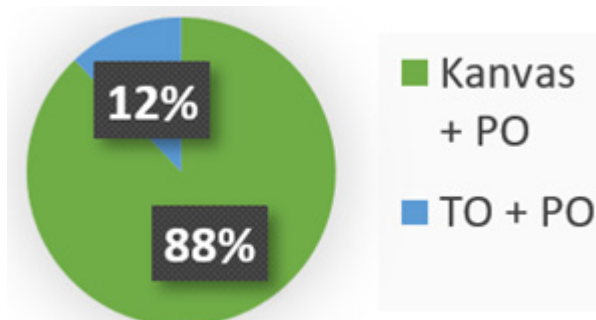
Rp20.978.656 seperti terlihat pada **Gambar 1**. Hasil ini menunjukkan bahwa metode kanvas menunjukkan hasil penjualan terbesar jika dibandingkan dengan metode TO dan PO. Hal ini dapat disebabkan karena:

1. Jumlah sales kanvas 4 dan sales motor 2
2. Kanvas dapat langsung melakukan

transaksi jual beli dan dapat membawa surat pesanan (PO), sedangkan TO hanya mengambil order dan surat pesanan (PO) saja.

Proses distribusi tidak terlepas dari transportasi dan armada transportasinya. Secara umum, distribusi sediaan farmasi dari PBF dapat menggunakan armada transportasi milik sendiri ataupun menggunakan pihak ketiga (Badurina *et al*, 2012). Adapun pada PBF X, PBF X menggunakan armada transportasi milik sendiri. Transportasi yang digunakan untuk mendistribusikan produk dari PBF X yaitu melalui jalur darat dengan menggunakan mobil box dengan detail kendaraan yang tertera pada **Tabel.2**.

PBF X Cabang Bekasi memiliki 5 kendaraan ber-roda 4, dimana sebanyak 4 mobil (kanvas) digunakan untuk penjualan dengan metode kanvas serta pengiriman, dan 1 mobil (pengiriman) digunakan khusus untuk pengiriman ke daerah di dekat kantor cabang. Pada mobil kanvas, produk-produk sudah disimpan langsung di dalam mobil, dan mobil dianggap sebagai gudang milik kanvasser. Produk-produk yang bisa disimpan dan dibawa oleh kanvasser hanya produk regular/non-obat, obat bebas, dan obat



**Gambar 1.** Diagram Hasil Metode Penjualan.

bebas terbatas. Untuk produk obat keras dan obat prekursor harus melalui sistem PO.

Dalam proses penyaluran atau pengiriman terdapat beberapa standar yang perlu diperhatikan, yaitu kelayakan armada transportasi, adanya tempat penyimpanan untuk produk dengan suhu tertentu, dan memiliki pengetahuan terkait perlakuan khusus untuk sediaan farmasi tertentu (Badurina *et al*, 2012; Sykes, 2018).

#### *Penerapan CDOB BAB Transportasi pada PBF X*

Selama proses transportasi, harus diterapkan metode transportasi yang memadai. Obat yang didistribusikan harus dibawa dengan kondisi penyimpanan yang sesuai dengan informasi pada kemasan (BPOM RI, 2020). Moda transportasi yang digunakan oleh PBF X adalah mobil melalui jalur darat. Oleh karena itu perlu diperiksa apakah transportasi yang digunakan oleh PBF X sudah memenuhi aspek transportasi untuk distribusi obat atau belum (**Tabel 3**).

#### A. Transportasi dan Produk dalam Transit

Untuk menjaga keamanan produk yang disimpan saat pengiriman maka PBF X menggunakan keamanan tambahan pada kendaraan berupa gembok di bagian luar kontainer. Komunikasi antara sales dan pengirim dengan pihak PBF hanya melalui *WhatsApp*. Area penyimpanan di dalam mobil dialasi oleh pallet dan tidak diberi sekat pembatas antar produknya. Produk dikirim dengan aman serta dilengkapi dengan dokumentasi yang sesuai yaitu berupa faktur penjualan. Kendaraan yang digunakan untuk kegiatan distribusi produk tidak dilengkapi dengan pengatur suhu, hal ini dikarenakan produk yang didistribusikan oleh PBF X tidak memerlukan kondisi penyimpanan khusus. Pengiriman produk disesuaikan berdasarkan dengan:

- 2) Jumlah tempat pengiriman
- 3) Rute mobil pengiriman
- 4) Rute perjalanan mobil kanvas

Selama transportasi dapat terjadi hal-hal yang tidak diharapkan, seperti terjadinya kecelakaan, mengalami pencurian atau kehilangan produk, keadaan *force majeure* (bencana alam, kerusakan, dll), terjadi kerusakan pada kendaraan, perjalanan yang terhambat karena hal-hal tertentu yang berisiko pada mutu obat yang dikirimkan (BPOM RI, 2020). Beberapa kondisi tersebut pernah terjadi di PBF X saat pengiriman, yaitu mobil mengalami kerusakan berupa ban mobil yang bocor, mobil mogok, dan kecelakaan tunggal. Untuk penanganannya, saat terjadi ban bocor maka supir akan mengganti ban mobil dengan ban cadangan yang selalu disimpan di dalam mobil. Lalu saat terjadi mobil mogok dan kecelakaan tunggal, maka sales/supir segera melapor kepada kantor cabang, dan kepala cabang akan mengkonfirmasi lokasi kejadian, jika lokasi dekat kepala cabang akan meminta bengkel rekan kerja untuk menyusul mobil tersebut, jika lokasinya jauh maka akan diminta mencari bengkel terdekat dari lokasi kejadian. Selama proses distribusi, PBF X belum pernah mengalami pencurian tetapi PBF X memiliki Prosedur Tetap jika terjadi pencurian. Jika produk yang diterima oleh konsumen tidak sesuai maka barangnya akan ditukar.

Kendaraan yang digunakan untuk distribusi di PBF X kondisinya baik dan layak jalan, dimana kondisi ruang penyimpanan di dalam kendaraan tidak dipengaruhi oleh cahaya, bau yang menyengat. Namun, kondisi penyimpanan di dalam kendaraan dapat terpengaruh oleh suhu dan kelembaban dari cuaca diluar kendaraan. Kondisi penyimpanan juga kering, bersih, bebas dari binatang pengerat, hewan ataupun serangga. Peralatan yang digunakan di dalam kendaraan

- 1) Jumlah harga produk yang dikirimkan

**Tabel 1.** Kelebihan dan kekurangan metode penjualan di PBF X.

| No. | Metode Penjualan    | Kelebihan                                                                                                                                                                                         | Kekurangan                                                                                                                           |
|-----|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Kanvas              | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjangkau daerah-daerah yang jauh dari kantor cabang</li> <li>Pelanggan selalu mendapatkan kunjungan rutin oleh salesman</li> </ul>                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Risiko terjadi kecurangan karena dapat dibuat faktur penjualan fiktif</li> </ul>              |
| 2   | <i>Taking Order</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengurangi risiko terjadinya penjualan fiktif</li> <li>Dapat menjangkau banyak pelanggan dalam waktu singkat</li> <li>Cocok di daerah perkotaan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat lead time untuk pengiriman karena sales motor tidak bisa mengantar barang</li> </ul> |

**Tabel 2.** Jenis kendaraan distribusi dan jumlah kendaraan di PBF X.

| No. | Jenis Kendaraan       | Jumlah | Keterangan       |
|-----|-----------------------|--------|------------------|
| 1.  | Mitsubishi PS 100 box | 1      | Mobil Pengiriman |
| 2.  | Mitsubishi L 300 box  | 3      | Mobil Kanvas     |
| 3.  | Suzuki Cary Box       | 1      | Mobil Kanvas     |

**Tabel 3.** Daftar *Checklist* Aspek Transportasi CDOB 2020.

| No.                                      | CDOB Transportasi                                                                                                                     | Hasil |       |     | Keterangan                                                                                                            |
|------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                          |                                                                                                                                       | Ya    | Tidak | NA* |                                                                                                                       |
| A. Transportasi dan Produk dalam Transit |                                                                                                                                       |       |       |     |                                                                                                                       |
| 1.                                       | Kunci pengaman pada kendaraan                                                                                                         | √     |       |     | Gembok di bagian luar                                                                                                 |
| 2.                                       | Alat perlindungan diri, alat komunikasi, GPS untuk personil                                                                           |       | √     |     | Komunikasi hanya melalui <i>WhatsApp</i>                                                                              |
| 3.                                       | Area penyimpanan obat pada kontainer pengiriman mempertimbangkan risiko keamanan produk (terutama obat dengan potensi disalahgunakan) |       | √     |     | Tidak ada area khusus untuk obat yang berpotensi disalahgunakan                                                       |
| 4.                                       | Dokumen pengiriman (faktur penjualan/surat pengiriman/surat jalan)                                                                    | √     |       |     | Faktur penjualan                                                                                                      |
| 5.                                       | Kondisi penyimpanan khusus                                                                                                            |       |       | √   | Tidak ada produk dengan ketentuan penyimpanan khusus                                                                  |
| 6.                                       | Jadwal pengiriman                                                                                                                     | √     |       |     | Disesuaikan dengan: jumlah harga produk, jumlah tempat pengiriman rute mobil pengiriman, rute perjalanan mobil kanvas |
| 7.                                       | Selama pemberhentian atau transit, lokasi berhentinya kendaraan harus mempertimbangkan keamanan                                       | √     |       |     | Tidak ditempat sepi dan kontainer selalu terkunci                                                                     |
| 8.                                       | Tim pengiriman melaporkan <24 jam kepada PBF jika terjadi kondisi yang tidak diharapkan selama transportasi                           | √     |       |     | Supir dan/atau sales segera menghubungi kepala cabang                                                                 |
| 9.                                       | Tim pengiriman melaporkan <24 jam kepada PBF jika terdapat ketidaksesuaian produk yang diterima oleh konsumen                         | √     |       |     | Sales segera menghubungi kepala gudang dan/atau APJ                                                                   |

| No.                      | CDOB Transportasi                                                                                                                                             | Hasil |       |     | Keterangan                                                                                        |
|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                          |                                                                                                                                                               | Ya    | Tidak | NA* |                                                                                                   |
| 10.                      | Tersedia prosedur tertulis untuk menyelidiki dan menangani kegagalan pemenuhan persyaratan penyimpanan (seperti suhu)                                         |       |       | √   | Tidak ada produk dengan ketentuan penyimpanan khusus                                              |
| 11.                      | PBF memastikan bahwa kendaraan digunakan dengan tepat dan dilengkapi dengan peralatan yang memadai untuk mencegah paparan obat                                | √     |       |     | Kendaraan digunakan dengan tepat dan menggunakan peralatan berupa <i>pallet</i>                   |
| 12.                      | Kendaraan yang digunakan dalam kondisi baik dan layak jalan                                                                                                   | √     |       |     | Kondisi baik dan layak jalan dengan Uji KIR setiap 6 bulan sekali                                 |
| 13.                      | Obat disimpan dan diangkut sesuai prosedur                                                                                                                    | √     |       |     | -                                                                                                 |
| 14.                      | Pengemudi pengiriman dilatih CDOB terkait pengiriman                                                                                                          | √     |       |     | -                                                                                                 |
| 15.                      | Adanya prosedur tertulis untuk kegiatan dan pemeliharaan seluruh kendaraan                                                                                    |       | √     |     | Tidak terdapat prosedur tertulis                                                                  |
| 16.                      | Prosedur tertulis jika terjadi tumpahan produk                                                                                                                |       | √     |     | Tidak terdapat prosedur tertulis                                                                  |
| 17.                      | Peralatan untuk pemantauan suhu harus dirawat dan dikalibrasi secara berkala (min. satu tahun sekali)                                                         |       |       | √   | Tidak menggunakan alat pemantau suhu                                                              |
| 18.                      | Menggunakan kendaraan dan peralatan tersendiri                                                                                                                | √     |       |     | -                                                                                                 |
| 19.                      | Prosedur tertulis harus tersedia mengenai pengiriman darurat di luar jam kerja                                                                                |       |       | √   | Tidak melakukan pengiriman obat di luar jam kerja                                                 |
| 20.                      | Jika transportasi menggunakan pihak ketiga, maka pada kontrak harus terdapat persyaratan yang tercantum pada Bab VIII (Fasilitas Distribusi Berdasar Kontrak) |       |       | √   | Tidak menggunakan pihak ketiga                                                                    |
| 21.                      | Tempat yang digunakan sebagai hub transportasi dalam rantai pasokan sebagai sarana penyimpanan harus mendapat persetujuan dari BPOM                           |       |       | √   | Tidak menggunakan hub transportasi                                                                |
| B. Obat dalam Pengiriman |                                                                                                                                                               |       |       |     |                                                                                                   |
| 22.                      | Obat dalam pengiriman ditangani dengan baik sehingga identitas obat tidak hilang.                                                                             | √     |       |     | Obat ditangani dengan dikemas dengan kardus sesuai dengan pesannya.                               |
| 23.                      | Obat tidak mencemari dan tidak tercemar produk lain                                                                                                           | √     |       |     | -                                                                                                 |
| 24.                      | Obat tidak terpengaruh oleh cahaya, suhu, kelembaban, dan kondisi buruk lainnya.                                                                              |       | √     |     | Tidak terpengaruh oleh cahaya, tetapi terpengaruh oleh suhu dan kelembaban.                       |
| 25.                      | Pemisahan fisik di kendaraan ketika membawa obat yang ditolak, kadaluarsa, ditarik atau dikembalikan                                                          | √     |       |     |                                                                                                   |
| 26.                      | Prosedur tertulis untuk transportasi yang tepat dan aman bagi obat yang dikembalikan                                                                          |       | √     |     | Tidak ada prosedur tertulis. Diletakkan secara terpisah dari produk lainnya di dalam mobil kanvas |
| 27.                      | Kendaraan dan kontainer harus dijaga agar bersih dan kering                                                                                                   | √     |       |     | -                                                                                                 |

| No.                                               | CDOB Transportasi                                                                                                                                      | Hasil |       |     | Keterangan                          |
|---------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|-----|-------------------------------------|
|                                                   |                                                                                                                                                        | Ya    | Tidak | NA* |                                     |
| 28.                                               | Kemasan untuk pengangkutan dan kontainer harus dalam kondisi baik                                                                                      | √     |       | -   |                                     |
| 29.                                               | Prosedur tertulis terkait keamanan untuk mencegah pencurian obat                                                                                       |       | √     |     | Tidak terdapat prosedur tertulisnya |
| 30.                                               | Sistem pencatatan yang mencantumkan nomor dokumen, tujuan pengiriman, nomor kendaraan dan nama pengemudi yang dapat ditelusuri dalam proses pengiriman |       | √     |     | Tidak ada                           |
| <b>C. Kontainer, Pengemasan, dan Pelabelan</b>    |                                                                                                                                                        |       |       |     |                                     |
| 31.                                               | Obat harus disimpan dan dibawa dalam kontainer pengiriman yang tidak memengaruhi mutu                                                                  | √     |       | -   |                                     |
| 32.                                               | Bahan pengemas dan kontainer pengiriman didesain untuk mencegah kerusakan obat selama transportasi                                                     | √     |       | -   |                                     |
| 33.                                               | Pemilihan kontainer dan kemasan didasarkan pada persyaratan penyimpanan, kapasitas ruang                                                               | √     |       | -   |                                     |
| 34.                                               | Kontainer mempunyai label mengenai informasi tentang penanganan, persyaratan penyimpanan, dan tindakan pencegahan                                      |       | √     | -   |                                     |
| 35.                                               | Kerusakan kontainer, kehilangan, dan pencurian harus didokumentasikan dan dilaporkan ke fasilitas distribusi                                           |       |       | √   | -                                   |
| 36.                                               | Kontainer pengiriman diberi label                                                                                                                      |       |       | √   | -                                   |
| 37.                                               | Perhatian khusus saat menggunakan es kering dalam kontainer                                                                                            |       |       | √   | -                                   |
| 38.                                               | Prosedur tertulis untuk penanganan kontainer pengiriman yang rusak                                                                                     |       |       | √   | -                                   |
| <b>D. Transportasi Obat dengan Kondisi Khusus</b> |                                                                                                                                                        |       |       |     |                                     |
| 39.                                               | Obat yang memerlukan kondisi khusus harus dicatat kondisi khususnya dan obat yang berbahaya disimpan di area yang aman.                                |       |       | √   | -                                   |
| <b>E. Kendaraan dan Peralatan</b>                 |                                                                                                                                                        |       |       |     |                                     |
| 40.                                               | Prosedur tertulis untuk menjamin integritas dari obat selama transportasi                                                                              |       | √     |     | Tidak ada                           |
| 41.                                               | Kendaraan dan peralatan yang rusak tidak boleh digunakan dan harus diberi label yang jelas                                                             |       |       | √   | -                                   |
| 42.                                               | Prosedur tertulis untuk penggunaan dan pemeliharaan kendaraan                                                                                          |       | √     |     | -                                   |
| 43.                                               | Kendaraan, kontainer, dan peralatan harus tetap bersih, kering, bebas dari sampah dan terjaga dari tikus, burung, dan hama lainnya                     | √     |       | -   |                                     |

Keterangan : \*NA: Not Applicable

berupa pallet. Untuk menguji kendaraan masih layak jalan, maka dilakukan rangkaian tes yang disebut KIR. Menurut Undang-Undang No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pasal 53 menjelaskan bahwa untuk mobil barang wajib untuk melakukan uji berkala. Uji berkala yang dimaksud meliputi: pemeriksaan dan pengujian fisik Kendaraan Bermotor; dan pengesahan hasil uji. Pemeriksaan dan pengujian secara fisik Kendaraan Bermotor yang dilaksanakan oleh: unit pelaksana pengujian pemerintah kabupaten/kota, unit pelaksana agen tunggal pemegang merek yang mendapatkan izin dari Pemerintah; atau unit pelaksana pengujian swasta yang mendapatkan izin dari pemerintah. KIR dilakukan oleh Dinas Perhubungan setiap 6 (enam) bulan sekali.

Selama proses pengiriman, standar kualitas dan mutu dari sediaan farmasi harus dijaga agar tidak berubah ataupun berkurang, sehingga personalia yang melakukan pengiriman sediaan farmasi harus memiliki pengetahuan yang baik (Cvetanovski *et al*, 2020). Pada PBF X semua petugas termasuk *driver* atau supir pengiriman juga harus dilatih CDOB sesuai bidang yang terkait dengan pengiriman. Pelatihan CDOB di PBF X Cabang Bekasi diberikan baik kepada karyawan baru ataupun karyawan lama yang dijadwalkan saat karyawan baru mulai masuk kerja dan secara berkala 1 (satu) kali setahun untuk karyawan lama. Pelatihan dipimpin oleh APJ dengan metode presentasi. Adapun poin CDOB yang berkaitan dengan bidang pengiriman meliputi:

- a. Prosedur pengiriman
- b. Penangan obat dan/atau bahan obat selama pengiriman
- c. Penanganan jika terjadi kondisi yang tidak diharapkan
- d. Pemahaman terhadap persyaratan doku-

men pengiriman

#### B. Obat dalam Pengiriman

Obat yang akan dikirimkan ditangani dan dikemas dengan baik. Hal ini untuk menghindari hilangnya identitas obat. Ketika barang akan dikirim, maka barang disiapkan sesuai dengan fakturnya, dikemas sesuai dengan kemasan barangnya, jika barang eceran maka digunakan kardus kecil untuk pengemasannya agar tidak tercampur dengan pesanan lainnya. Produk di dalam mobil dialasi dengan pallet dan disusun berdasarkan jenis produknya. Produk yang paling ringan yaitu tisu dan pembalut diletakkan di bagian dalam mobil, kemudian produk KOT dan produk Farmeth di letakkan berdampingan. Produk cairan diletakkan dipaling bawah, untuk menghindari risiko produk bocor dan mencemari produk lainnya. Penyimpanan obat di dalam kontainer tidak terpengaruh oleh cahaya, tetapi dapat terpengaruh oleh suhu dan kelembaban, sehingga ketika cuaca diluar panas, maka bagian dalam kontainer akan menjadi panas dan kelembabannya pun berubah, begitu juga jika cuaca diluar sedang dingin, maka bagian dalam kontainer akan berubah suhu dan kelembabannya.

#### C. Kontainer, Pengemasan, dan Pelabelan

Pengiriman pada PBF X menggunakan mobil box dengan produk yang dikemas dengan kardus sebagai kemasan tersiernya. Bagian dalam mobil diberi alas berupa pallet untuk mencegah kerusakan obat selama transportasi. Kontainer tidak diberi label karena merupakan mobil box dan setiap mobilnya sudah memiliki supir masing-masing.

#### D. Transportasi Obat dengan Kondisi Khusus

Pada PBF X tidak terdapat produk yang memerlukan kondisi khusus selama transportasi,

juga tidak memiliki produk yang mengandung zat berbahaya seperti zat beracun, bahan radioaktif, dan bahan berbahaya lainnya yang dapat menimbulkan risiko khusus dalam hal penyalahgunaan, kebakaran atau ledakan.

#### E.Kendaraan dan Peralatan

Mobil kanvas yang membawa produk menjadikan mobil box sebagai gudang milik canvasser, sehingga pemeliharaan kendaraannya menjadi tanggung jawab sales dan supir dari setiap mobilnya. Jika bagian dalam penyimpanan akan dibersihkan, maka seluruh barang di bagian dalam dikeluarkan terlebih dahulu. Untuk menghindari kehilangan stok, maka pembersihan dilakukan saat sedang *stock opname*. PBF X Cabang Bekasi sudah memiliki rekan bengkel untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi terkait kendaraan, sehingga ketika kendaraan mengalami kerusakan dapat langsung mengajukan kepada kepala cabang

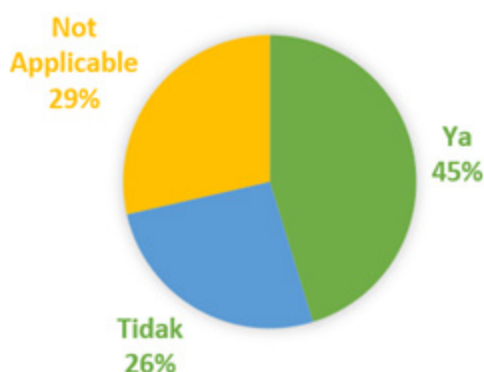
dan jika sudah di *acc* dapat langsung diperbaiki. Setiap mobil yang ada di PBF X dilakukan pemeliharaan penggantian oli secara rutin sesuai dengan jarak tempuh kendaraannya. Jika sudah mencapai jarak 3000 KM, maka oli mobil akan diganti untuk menjaga kualitas dari mesinnya. Setiap mobil dilengkapi dengan ban cadangan sehingga jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan selama perjalanan distribusi, seperti ban bocor, supir kendaraan dapat langsung mengganti ban mobilnya.

Setelah mengamati kondisi mobil kanvas dan pengiriman (**Tabel 4.**), pada bagian dalam box/kontainer pengiriman dalam keadaan bersih dan kering, bebas dari binatang pengerat, kutu, burung, ataupun hewan lain, box/kontainer tidak bau, tidak ada makanan/minuman, dan tidak terdapat perlengkapan pribadi.

Berdasarkan daftar *checklist* yang mengacu pada Permenkes No.6 tahun 2020 tentang Cara

**Tabel 4.** Pemeliharaan Kendaraan dan Peralatan Pendistribusian.

| No. | Pemeriksaan                                                                                               | Mobil |   |   |   |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|---|---|---|
|     |                                                                                                           | 1     | 2 | 3 | 4 |
| 1.  | Kendaraan dan box/kontainer dalam keadaan bersih dan kering                                               | √     | √ | √ | √ |
| 2.  | Kendaraan dan box/kontainer pengiriman bebas dari binatang pengerat, kutu, burung dan hewan-hewan lainnya | √     | √ | √ | √ |
| 3.  | Box/kontainer pengiriman tidak bau                                                                        | √     | √ | √ | √ |
| 4.  | Pada box/kontainer tidak ada makanan/minuman                                                              | √     | √ | √ | √ |
| 5.  | Pada box/kontainer tidak terdapat perlengkapan pribadi                                                    | √     | √ | √ | √ |



**Gambar 2.** Sampel Jamu Daun Pepaya Temu Ireng dari Penjual B

Distribusi Obat yang Baik (**Gambar 2**), didapatkan total pertanyaan sebanyak 42 poin, dengan hasil jawaban Ya sebanyak 19 poin, Tidak sebanyak 11 poin, dan *Not Applicable* (tidak terapkan) sebanyak 12 poin. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan aspek transportasi CDOB 2020 yang dilakukan oleh PBF X sudah baik, namun masih perlu adanya perbaikan agar seluruh aspek transportasi dapat terpenuhi sehingga kualitas dan keamanan obat dapat terjaga selama proses pengiriman.

### SIMPULAN

Dalam melaksanakan pendistribusian obat, terdapat metode penjualan agar tidak terjadi barang kosong dan agar barang yang ada di gudang dapat terdistribusi dengan baik. Metode penjualan pada PBF X menggunakan metode kanvas dan *taking order*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode kanvas menghasilkan penjualan yang lebih tinggi yaitu sebesar 88% dibandingkan dengan metode *taking order* yang hanya sebesar 12%. Selain itu, dalam proses pendistribusian, maka diperlukan moda transportasi. PBF X menggunakan armada milik pribadi berupa mobil box dan melalui jalur darat. Aspek CDOB Bab Transportasi di PBF X sudah terimplementasi sebesar 45%, dengan 26%-nya belum terlaksana (seperti dokumen-dokumen tertulisnya), dan dengan 29%-nya tidak terapkan pada PBF X.

Untuk meningkatkan kinerja dari PBF X, maka disarankan untuk PBF X agar membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai Transportasi beserta dengan dokumen-dokumen tertulis yang dibutuhkan (seperti penanganan pemeliharaan kendaraan, penanganan jika terjadi tumpahan atau produk rusak, pencegahan pencurian obat, dll). Selain itu, untuk menjaga keamanan dan kualitas obat, pada mobil kanvas diberikan alat pemantau suhu serta dipantau

secara berkala.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan saya selama saya melakukan penelitian yaitu Mas apt. M. Gitarianda, S.Farm., dan teman saya yaitu Khoirunnisa Apsari yang telah membantu dalam penulisan artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badurina, G., Majić, Z., dan Pavlin, S. 2012. Evaluation of Air Transportation Under Controlled Room Temperature for Pharmaceuticals. *PROMET – Traffic & Transportation*. Vol.23(2), 121–130. <https://doi.org/10.7307/ptt.v23i2.139>
- BPOM RI. 2015. Petunjuk Pelaksanaan Cara Distribusi Obat yang Baik. Jakarta: BPOM RI.
- BPOM RI. 2017. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2017 tentang Tata Cara Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik. Jakarta: BPOM RI.
- BPOM RI. 2019. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 tahun 2019 tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik. Jakarta: BPOM RI.
- BPOM RI. 2020. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 6 tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 tahun 2019 tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik. Jakarta: BPOM RI.
- Cvetanovski, F., Koccev, N., Tonic-Ribarska, J., dan Trajkovic-Jolevska, S, 2020. Good Distribution Practice in preserving the integrity and safety of the supply chain of pharmaceuticals. *Macedonian*

- Pharmaceutical Bulletin. Vol.66(3), 193–194. <https://doi.org/10.33320/maced.pharm.bull.2020.66.03.096>.
- Deddy, Yahanan, A., dan Rumesten, I. 2018. Tanggung Jawab Hukum Pedagang Besar Farmasi Terhadap Distribusi Obat Generik Kepada Apotek. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*. Vol. 3(3): 344-354.
- Hartini I.S. dan Marchaban. 2016. Evaluasi Pelaksanaan Cara Distribusi Obat Yang Baik Pada Apotek Di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Majalah Farmaseutik*. Vol.12(1): 394-398.
- Hidayat, T. dan Dharma, W.S. 2020. Evaluasi Sistem Pendistribusian Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan pada Pedagang Besar Farmasi dan Alat Kesehatan pada Pedagang Besar Farmasi (PBF) di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2018. *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal*. Vol.5(1): 58-68
- Kemenkes RI. 2011. Peraturan Menteri Kesehatan. PERMENKES RI No. 1148/MENKES/PER/VI/2011 Tentang Pedagang Besar Farmasi. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Perhubungan RI. 2020. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 30 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Menteri Perhubungan Nomor PM 33 Tahun 2018 tentang Pengujian Tipe Kendaraan Bermotor. Jakarta: Kementerian Perhubungan RI.
- Kusmayadi, B. dan Vikaliana, R. 2021. Pendekatan Konsep Lean untuk Mengurangi Waste Transportasi dengan Optimasi Truk (Studi Kasus Di Perusahaan Distributor PT. XYZ). *Jurnal Manajemen Logistik* Vol.1(1):20-28.
- Pemerintah Indonesia. 2009. Peraturan Pemerintah RI Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian. Jakarta: Pemerintah Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta: Pemerintah Indonesia.
- Rianda, A., Oktafani, S.E., Akmal, I., Khairani, Z. dan Gilang, M. 2011. Sistem Rantai Pasok Produk Obat-Obatan. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*. Vol.10(2):160-165.
- Royan, F.M. 2014. *Bisnis Model Kanvas Distributor*. Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Sheina, B., Umam, M.R., Solikhah. Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I. *Kes Mas*. Vol.4(1):1-75.
- Shobah, N. 2011. Sistem Informasi Pembelian Penjualan dan Pendistribusian Obat pada Pedagang Besar Farmasi di Surabaya. (Skripsi Sarjana, STIKOM Surabaya, 2011). Diakses dari <http://digilib.dinamika.ac.id/detil.php?id=1613>
- Sykes, C. 2018. Time and temperature-controlled transport: Supply chain challenges and solutions. *P and T*. Vol.43(3):154–157.
- Tamara, RG. 2018. Cara Apoteker Menjalankan Bisnis Pedagang Besar Farmasi (PBF). *Majalah Farmasetika*. Vol.3(2): 23-25.
- Wijaya, M. dan Chan, A. 2018. Evaluasi Pelaksanaan Cara Distribusi Obat di PBF Rajawali Nusindo. *Jurnal Dunia Farmasi*. Vol.2(3): 148-59.